

## Fenomena *Arisan Lunas* di LPD Desa Adat Gesing

Putu Wahyu Gunawan\*, Nyoman Ari Surya Darmawan

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

\* putuwahyugunawan19@gmail.com

### Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:  
15 Agustus 2021

Tanggal diterima:  
12 November 2021

Tanggal dipublikasi:  
30 Desember 2021

**Kata kunci:** arisan lunas;  
keberlanjutan; LPD; pengelolaan.

### Pengutipan:

Gunawan, Putu Wahyu & Darmawan, Nyoman Ari Surya (2021). Fenomena *Arisan Lunas* di LPD Desa Adat Gesing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11 (3), 517-528.

**Keywords:** arisan lunas; LPD;  
management; sustainability.

### Abstrak

*Arisan Lunas* adalah sebuah program baru yang mulai dijalankan oleh beberapa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk memperoleh sumber pendanaan dari masyarakat desa, LPD Desa Adat Gesing adalah salah satu LPD yang menjalankan program *Arisan Lunas* dalam kegiatan usahanya. Keunikan *Arisan Lunas* dengan arisan pada umumnya adalah ketika nomor peserta keluar dalam undian maka segala kewajibannya akan selesai atau tidak perlu lagi membayar iuran di bulan berikutnya. Hal ini menjadi menarik dikaji untuk mengetahui: 1) sistem pengelolaan *Arisan Lunas* pada LPD Desa Adat Gesing, 2) prospek keberlanjutan program *Arisan Lunas* LPD Desa Adat Gesing. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) *Arisan Lunas* LPD Desa Adat Gesing dikelola dengan matang melalui aturan dan prosedur yang jelas, dalam pencatatan keuangan meskipun belum sesuai standar akuntansi yang berlaku umum namun mudah dipahami oleh pegawai, serta perhitungan laba yang sudah direncanakan oleh LPD dan 2) dilihat dari aspek finansial dan non finansial program *Arisan Lunas* LPD Desa Adat Gesing memiliki sebuah prospek keberlanjutan.

### Abstract

*Arisan Lunas* is a brand new program that has been started by several Village Kredit Institution (LPD) to earn funding resources from village communities, LPD Desa Adat Gesing is one of the LPDs which implemented the *Arisan Lunas* program in its business activities. The uniqueness of *Arisan Lunas* with social gathering in general was, when the participant's number issued in the lottery, all member's obligations would be completed or they were no need to pay dues for the following month. This topic became interesting to study in order to find out: 1) the *Arisan Lunas* management system at the LPD Desa Adat Gesing, 2) the prospect for the sustainability of the *Arisan Lunas* program at the LPD Desa Adat Gesing. In this study used qualitative methods. Data were collected through in-depth interview processes, observation, and documentation study. The results of this study state that: 1) *Arisan Lunas* LPD Desa Adat Gesing is well managed through clear rules and procedures, in finansial records even though it is not in accordance with generally accepted accounting standards but easily understood by employees, and profit calculations that have been planned by the LPD and 2) seen from the financial and non-financial aspects of the *Arisan Lunas* LPD Desa Adat Gesing program has a prospect of sustainability.

## Pendahuluan

*Arisan Lunas* adalah sebuah program baru yang mulai diterapkan oleh beberapa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk memperoleh sumber pendanaan dari masyarakat selain dalam bentuk tabungan dan deposito. *Arisan Lunas* memiliki keunikan tersendiri dalam pelaksanaannya yang berbeda dengan arisan pada umumnya. Aturan yang digunakan dalam program *Arisan Lunas* berbeda-beda tergantung dengan kebijakan dari penyelenggara *Arisan Lunas* namun pada dasarnya hampir sama yaitu sebuah program arisan yang dikombinasikan dengan tabungan berjangka yang mana bagi peserta yang keluar nomornya dalam undian segala jenis kewajibannya akan selesai atau tidak perlu lagi melanjutkan membayar iuran. Salah satu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali yang menyelenggarakan program *Arisan Lunas* sebagai sarana untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat adalah LPD Desa Adat Gesing.

LPD Desa Adat Gesing merupakan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Desa Gesing, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Desa Adat Gesing terdiri dari dua banjar yaitu Banjar Kelod dan Banjar Kaja. Dengan wilayah yang sebagian besar adalah dataran tinggi, sebanyak 90% lahan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai perkebunan/tegal khususnya perkebunan cengkeh dan kopi. Melihat sebagian besar masyarakat yang berprofesi sebagai petani tentu menjadi sebuah tantangan bagi LPD Desa Adat Gesing dalam menarik minat masyarakat untuk menempatkan dananya di LPD. Agar tetap mampu beroperasi LPD Desa Adat Gesing membutuhkan sumber dana sebagai modal yang digunakan dalam kegiatan operasinya. Akibat dikeluarkannya Undang-Undang No.1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro yang mana dalam aturan tersebut LPD dikecualikan atau tidak tunduk pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat LPD Desa Adat Gesing mengalami kesulitan untuk meminjam modal dari lembaga keuangan lain yang tunduk pada aturan yang ditetapkan oleh OJK. Hal ini menjadi salah satu alasan dibuatnya program *Arisan Lunas* sebagai alternatif untuk memperoleh sumber pendanaan dari masyarakat.

Aturan dalam pelaksanaan *Arisan Lunas* yang diselenggarakan oleh LPD Desa Adat Gesing adalah peserta diwajibkan setiap bulannya menyetor uang sebesar Rp. 100.000 dan akan diadakan undian setiap bulan layaknya arisan pada umumnya. Namun, keistimewaan dari program ini adalah saat diadakan pengundian terhadap nama-nama peserta yang ikut dalam program *Arisan Lunas* bagi peserta yang beruntung namanya keluar dalam undian maka akan mendapatkan uang sebesar Rp. 5.000.000 tanpa harus melanjutkan membayar uang iuran lanjutan di bulan berikutnya. Hal ini tertuang dalam aturan *Arisan Lunas* LPD Desa Adat Gesing pasal 7 yang menyebutkan:

“Bagi Peserta yang sudah keluar nomornya atau menjadi pemenang *Arisan Lunas* maka segala kewajibannya sudah tidak dilanjutkan lagi (tidak membayar lagi) akan tetapi masih berhak mengikuti undian *Grand Prize* pada bulan ke 48”.

Sedangkan bagi peserta yang sampai batas waktu *Arisan Lunas* belum keluar namanya dalam undian maka uang akan dikembalikan sesuai dengan jumlah yang telah disetorkan beserta dengan bunganya. Dengan sistem yang unik tersebut membuat *Arisan Lunas* yang diselenggarakan oleh LPD Desa Adat Gesing diminati oleh *krama* Desa Adat Gesing yang mencapai 400 orang *krama* ikut bergabung dalam program *Arisan Lunas*. Program ini memberikan kontribusi bagi likuiditas LPD Desa Adat Gesing sebagai sumber pendanaan dan perekonomian *krama* Desa Adat Gesing sehingga program ini diharapkan agar terus berlanjut dimasa yang akan datang.

Prospek keberlanjutan dari program *Arisan Lunas* yang dilaksanakan LPD Desa Adat Gesing menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti dan perlu dikaji lebih dalam lagi. Menurut konsep *Triple Bottom Line* yang dikemukakan John Elkington (1997) jika perusahaan ingin *sustain*, maka perlu memperhatikan 3P, yaitu bukan hanya *profit* yang diburu, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan suatu usaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor finansial melainkan juga

faktor non finansial. Kondisi atau peristiwa yang berpengaruh pada kesangsian atau kelangsungan hidup perusahaan (SA Seksi 341: paragraf 6) adalah seperti *Trend negative* yaitu kerugian operasi yang berulang kali terjadi, dan kemungkinan kesulitan keuangan yang berakibat kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Sedangkan aspek non finansial juga memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan sebuah usaha dalam teori *Sustainability* menurut (Urban Ecology Coalition, 1999) menjelaskan beberapa karakteristik utama dalam pendefinisian sebuah keberlanjutan yang terdiri dari; 1) *Engages diverse stakeholder*, yaitu mengikutsertakan stakeholder dari berbagai kalangan berdasarkan saling hormat, gotong royong, fleksibel dan proses pengambilan keputusan yang terbuka, 2) *Express value*, yaitu mengungkapkan nilai-nilai yang telah diadopsi secara formal oleh warga sekitar, 3) *Integrating*, yaitu menjelaskan hubungan antara isu, 4) *Forward looking*, yaitu fokus pada perubahan masa depan jangka panjang, 5) *Distributional*, yaitu bekerja dengan distribusi yang pantas bagi sumberdaya dan kesejahteraan, bukan hanya untuk generasi sekarang tetapi juga untuk generasi mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ariani et al., 2019) dalam penelitiannya menyatakan program *Arisan Lunas* LPD Desa *Pakraman* Banyuwatis mendapat tanggapan pro dan kontra masyarakat tetapi lebih banyak yang tertarik untuk ikut dalam program tersebut. Penelitian lain dari (Baihaki & Malia, 2018) menyatakan motif yang melatarbelakangi anggota dalam mengikuti arisan lebih banyak didasari oleh keinginan untuk menabung dan dari kesadaran mereka atas uang yang bisa dikumpulkan lebih mendekati pengakuan piutang dan bahkan jika mendapatkannya lebih awal akan cenderung dianggap sebagai investasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana pengelolaan *Arisan Lunas* yang dilakukan oleh LPD Desa Adat Gesing? serta apakah program *Arisan Lunas* Desa Adat Gesing memiliki sebuah prospek keberlanjutan?

## Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. (Lexy J, 2014), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Hasil dari penelitian kualitatif yaitu dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan bersifat agak fleksibel karena tidak ada aturan baku dalam mengenai struktur dan laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja dalam penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh sudut pandang, pengetahuan, serta pemikiran peneliti karena data yang didapatkan diinterpretasikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini mencangkup permasalahan mengenai pengelolaan *Arisan Lunas* yang dilaksanakan oleh LPD Desa Adat Gesing dan bagaimana prospek keberlanjutannya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Untuk sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data diawali dengan wawancara yang dilakukan dengan informan, melakukan observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan dan pencatatan yang dilakukan. Data yang sudah terkumpul akan dilakukan reduksi data untuk memilah data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, dilakukan penyajian data melalui penyusunan teks naratif dalam bentuk, keteraturan, pola-pola, penjelasan, pemaknaan konfigurasi dan alur sebab akibat. Proses terakhir dilakukan analisis data yang lebih ditekankan pada penelitian sumber, mengungkap fakta dengan Bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Hasil analisis ini dimanfaatkan dalam penarikan kesimpulan penelitian. Untuk mengukur keabsahan data digunakan kriteria derajat kepercayaan dengan teknik triangulasi data yang dilakukan untuk pengecekan data agar valid dan hasil penelitian menjadi lebih akurat.

## Hasil dan Pembahasan

### *Gambaran Umum dan Awal Mula Terbentuknya Program Arisan Lunas LPD Desa Adat Gesing*

Program *Arisan Lunas* yang dilaksanakan LPD Desa Adat Gesing memang bukanlah sebuah program yang dicetuskan sendiri oleh LPD Desa Adat Gesing, melainkan program ini terinspirasi dari beberapa LPD dan BUMDES yang berada di Bali Barat namun dengan cara dan aturan yang sedikit berbeda. Selain itu LPD Desa Adat Banyuwatis yang lokasinya tidak jauh dari LPD Desa Adat Gesing juga sudah menerapkan terlebih dahulu program *Arisan Lunas* ini sebagai sumber pendanaan LPD. Kemudian pada tahun 2017 Bapak Made Trinaya selaku ketua LPD Desa Adat Gesing mengusulkan agar program *Arisan Lunas* juga dilaksanakan di LPD Desa Adat Gesing dengan harapan program ini mendapatkan minat yang besar dari masyarakat serta memberikan sumber dana dengan jumlah yang *relative* besar dalam jangka waktu yang berkesinambungan. Hal ini didukung oleh pernyataan Ketua LPD Desa Adat Gesing Bapak Made Trinaya dalam wawancara sebagai berikut:

“awalnya kami terinspirasi dari LPD dan BUMDES yang ada di daerah Grogkuk namun sistem arisannya sedikit berbeda, disini kami memberikan daya tarik bagi masyarakat yang mana ada sebuah kemungkinan bagi peserta yang baru membayar Rp.100.000 bisa mendapatkan uang Rp.5000.000 tanpa harus membayar lagi dibulan berikutnya”.

Alasan lain dibuatnya program *Arisan Lunas* di LPD Desa Adat Gesing adalah karena aturan tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Nomor 1 tahun 2013, namun dalam aturan tersebut LPD dikecualikan atau tidak tunduk pada UU Lembaga Keuangan Mikro (LKM), yang mana lembaga keuangan lainnya seperti BPD bekerja sesuai aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini tentu menjadi sebuah hambatan bagi Lembaga Perkreditan Desa jika ingin memperoleh dana dalam bentuk pinjaman kepada lembaga keuangan yang tunduk pada aturan OJK seperti BPD, oleh karenanya untuk memperoleh sumber dana tambahan selain dari tabungan dan deposito LPD Desa Adat Gesing menjalankan program *Arisan Lunas*. Hal ini dikatakan langsung oleh Bapak Made Sumeryasa selaku sekretaris LPD Desa Adat Gesing dalam wawancara langsung sebagai berikut:

“memang kita idenya kenapa arisan ini terbentuk juga karena dulu kita masih bisa meminjam dana di BPD, setelah aturan OJK lebih ketat lagi kita dikecualikan dari aturan OJK dan mereka bekerja berdasarkan aturan OJK kita jadinya seperti di luar pagar tidak bisa masuk ke sana, akhirnya jika kita kekurangan likuiditas tidak bisa mencari ke BPD walaupun dengan jaminan yang besar tetap tidak bisa. Maka dibuatlah *Arisan Lunas* ini sebagai sumber permodalan LPD selain dari tabungan dan deposito”.

Pada bulan Januari 2017 dibuatlah program *Arisan Lunas* pertama yang diselenggarakan oleh LPD Desa Adat Gesing dengan jumlah peserta mencapai 400 orang. dalam pelaksanaan *Arisan Lunas* peserta diwajibkan setiap bulannya menyetor uang sebesar Rp. 100.000 dan akan diadakan undian setiap bulan layaknya arisan pada umumnya. Namun, keistimewaan dari program ini adalah saat diadakan pengundian terhadap nama-nama peserta yang ikut dalam program *Arisan Lunas* bagi peserta yang beruntung namanya keluar dalam undian maka akan mendapatkan uang sebesar Rp. 5.000.000 tanpa harus melanjutkan membayar uang iuran lanjutan di bulan berikutnya. Sedangkan bagi peserta yang sampai batas waktu *Arisan Lunas* belum keluar namanya dalam undian maka uang akan dikembalikan sesuai dengan jumlah yang telah disetorkan beserta dengan bunganya.

#### Aturan dan Pelaksanaan *Arisan Lunas*

Untuk mendisiplinkan peserta *Arisan Lunas* LPD Desa Adat Gesing juga membuat aturan yang jelas dalam program ini, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya sebuah kekeliruan atau kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan arisan.

Aturan tersebut dituliskan dalam bentuk pasal yang terdiri dari 17 pasal dan nantinya akan diberikan kepada *krama* yang terdaftar sebagai peserta arisan.

Dengan jumlah peserta yang banyak LPD membagi tugas panitia arisan untuk bertanggung jawab atas satu wilayah terkait dengan pembayaran iuran peserta agar pelaksanaan undian tetap dapat dilaksanakan paling lambat setiap tanggal 15, panitia *Arisan Lunas* yang bertanggung jawab atas suatu wilayah peserta memastikan agar tidak ada peserta yang menunggak dalam pembayaran iuran sehingga pelaksanaan undian tetap terlaksana dengan lancar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Made Sumeryasa selaku sekretaris LPD Desa Adat Gesing dalam wawancara sebagai berikut:

“seperti ini dik, jadi kami disini membagi tanggung jawab atas beberapa wilayah misalnya bapak Made Wastika bertanggung jawab atas peserta di wilayah Banjar Adat Kaja, kemudian bapak Nyoman Tegeh bertanggung jawab atas peserta di Banjar Adat Kelod, saya selaku sekretaris yang bekerja di kantor juga mendapat bagian tanggung jawab. Hal ini bertujuan agar undian tiap bulan dapat terlaksana dengan lancar dan dipastikan peserta membayar iurannya dengan tepat waktu dan apabila ada peserta yang tidak mampu membayar petugas tahu alasannya”.

Setelah semua uang peserta *Arisan Lunas* terkumpul, akan dilaksanakan undian untuk menentukan nomor yang berhak mendapatkan uang sejumlah Rp. 5.000.000. Undian ini dilaksanakan oleh LPD Desa Adat Gesing setiap tanggal 15 dan akan terus dilaksanakan selama 48 bulan. Untuk menjaga kepercayaan dari seluruh peserta *Arisan Lunas* undian dilakukan oleh peserta dan panitia penyelenggara tidak boleh ikut dalam pengambilan undian. Bagi peserta yang nomornya keluar saat undian namun peserta tersebut tidak hadir saat pengundian tersebut maka akan dihubungi oleh pihak LPD. Hasil dari undian yang dilakukan setiap bulan ini juga akan di umumkan oleh LPD Desa Adat Gesing melalui media sosial yaitu *Facebook*, sehingga peserta *Arisan Lunas* dengan mudah mengetahui informasi terkait pengundian *Arisan Lunas* yang diselenggarakan oleh LPD Desa Adat Gesing.

Legalitas Program *Arisan Lunas*

*Arisan Lunas* LPD Desa Adat Gesing merupakan salah satu sumber dana LPD yang berasal dari pihak ke tiga yang mana sumber dana ini berasal dari masyarakat luas dalam hal ini *krama* Desa Adat Gesing. Karena dalam pelaksanaannya *Arisan Lunas* memanfaatkan sikap *oportunisme* yang dimiliki oleh masyarakat sehingga program ini banyak diminati membuat program *Arisan Lunas* disamakan sebagai sebuah judi, hal yang sama juga sering terjadi dimana masyarakat sering beranggapan investasi adalah sebuah judi. Dalam judi uang yang digunakan sebagai taruhan jika mengalami kerugian semua uang tersebut akan hilang, namun berbeda dengan investasi dan program *Arisan Lunas* uang yang digunakan tidak akan hilang 100%, dalam *Arisan Lunas* uang peserta tidak akan hilang bahkan diakhir periode akan mendapatkan bunga sebesar Rp. 200.000. Hal ini disampaikan oleh Ketua LPD Desa Adat Gesing Bapak Made Trinaya dalam wawancara sebagai berikut:

“kalau ikut *Arisan Lunas* tidak ada risiko kerugian yang akan didapatkan oleh peserta, uang peserta diakhir periode arisan akan dikembalikan sepenuhnya dan mendapatkan bunga sebesar Rp. 200.000. beda halnya dengan togel yang mana kalau nomor tidak keluar tentu semua uang peserta akan hilang”.

Berdasarkan pernyataan diatas terlihat jelas perbedaan risiko yang didapat masyarakat jika memilih menggunakan uangnya untuk *Arisan Lunas* dibandingkan dengan berjudi yang tentu saja ilegal dan melanggar hukum.

*Arisan Lunas* yang diinisiasi oleh LPD Desa Adat Gesing adalah sebuah kegiatan yang legal yaitu sebagai sarana LPD untuk memperoleh sumber pendanaan dari *krama* desa. *Arisan Lunas* dipandang oleh LPD Desa Adat Gesing merupakan bagian dari simpanan masyarakat atau sebuah tabungan. LPD sebagai salah satu lembaga keuangan non bank memiliki keunikan tersendiri yaitu patuh kepada awig-awig desa *pakraman* baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis dan dikelola berdasarkan asas kekeluargaan dan pembinaan.

Selain patuh terhadap *awig-awig* untuk melindungi risiko atau dampak negatif dari penghimpunan dana dari masyarakat (*Krama Desa*) pada LPD agar dana dari *krama* dilindungi dan dijamin keamanannya, dalam Peraturan daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa sudah diatur untuk ketentuan skim perlindungan terhadap dana *krama* desa yang dalam perbankan disebut sebagai nasabah.

Pengelolaan Keuangan dan Pencatatan Akuntansi Program *Arisan Lunas*

Agar program *Arisan Lunas* mendapatkan hasil yang maksimal pengurus LPD sudah memperhitungkan bagaimana pengelolaan atas uang yang dihimpun dari masyarakat agar mencapai sebuah laba. Hal ini sejalan dengan penyampaian Bapak Gede Wastika selaku Bendahara LPD Desa Adat Gesing dalam wawancara langsung beliau mengatakan:

“pengelolaannya ini harus matang sekali dik, kenapa begitu? Karena tiap bulan kan uang dipungut sedikit demi sedikit selain itu juga ada hadiah, diakhir periode juga kita harus mengembalikan uang bagi peserta yang belum mendapat undian dalam jumlah besar serta *Grand Prize* dengan total hadiah mencapai Rp.40.000.000. Jika pengelolaannya salah maka ini akan berisiko sekali dik. Yang gampang kan kalau kita pungut uang banyak pembagiannya sedikit demi sedikit, namun ini sulit karena nanti dalam pengembaliannya dalam jumlah besar”.

Agar mencapai keuntungan yang maksimal paling tidak dalam *Arisan Lunas* peserta yang ikut minimal 300 orang. Hal ini tentu melalui proses perhitungan terlebih dahulu oleh pengelola LPD dalam menentukan titik *Break Event Point* dari program ini. Adapun perhitungan BEP sebagai berikut:

Jumlah Peserta	: 220 Orang
Uang + Bunga 1%	: Rp. 884.696.000
Pengembalian	
uang peserta	: (Rp. 860.000.000)
<i>Grand Prize</i>	: (Rp. 20.000.000)
Profit	: Rp. 4.696.000
Profit rata-rata/bulan	: Rp. 97.800

Berdasarkan perhitungan diatas dengan jumlah peserta 220 orang dan dengan iuran Rp. 100.000 per bulan LPD baru menemukan titik *Break Event Point* dari program ini. Sehingga paling tidak peserta yang tergabung dalam program *Arisan Lunas* berjumlah diatas 300 orang agar mendapatkan hasil yang maksimal dan ada dana yang tersisa digunakan untuk pemberian *Grand Prize* kepada peserta diakhir periode.

LPD Desa Adat Gesing dalam *Arisan Lunas* periode pertama berhasil mendapatkan 400 orang peserta, maka perhitungan laba *Arisan Lunas* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah Peserta	: 400 orang
Uang yang terkumpul	: Rp. 1.567.200.000
Estimasi Bunga 1%	: <u>Rp. 393.176.000</u>
Jumlah	: Rp. 1.960.376.000
Uang yang harus dibayarkan pada	
352 Orang	
diakhir periode	: (Rp. 1.760.000.000)
Hadiah <i>Grand Prize</i>	: <u>(Rp. 40.000.000)</u>
Profit	: Rp. 160.376.000
Profit rata-rata/ bulan	: <u>Rp. 3.341.176</u>

Dari perhitungan diatas terlihat bahwa LPD Desa Adat Gesing memperoleh keuntungan dari dilaksanakannya *Arisan Lunas*. Keuntungan ini berasal dari pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus dimana uang yang terkumpul setiap bulannya akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan bunga yang sudah diestimasikan sebesar 1%. Estimasi 1% ini ditentukan oleh LPD Desa Adat Gesing dengan memperhitungkan risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam penyaluran kembali uang *Arisan Lunas* kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Tentu dalam pelaksanaannya bunga yang diberikan oleh LPD Desa Adat Gesing dalam penyaluran kredit lebih dari 1% maka

keuntungan yang diperolehnya tentu akan lebih tinggi lagi. Apa yang dilakukan LPD Desa Adat Gesing dalam menafsirkan laba merupakan sebuah sikap konservatisme dalam ilmu akuntansi yang merupakan pandangan akuntansi berdasarkan sikap pesimistik dalam menghadapi tidak pastian laba atau rugi yang dilakukan dengan prinsip meminimalisasi laba kumulatif yang dilaporkan dengan cara memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan nilai aset dan meninggikan penilaian utang. Konservatisme Akuntansi adalah implikasi prinsip akuntansi yang mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Suwardjono, 2010).

Untuk pencatatan Akuntansi yang dilakukan program *Arisan Lunas* masuk kedalam laporan keuangan LPD Desa Adat Gesing, namun diperlakukan oleh LPD sebagai sebuah tabungan. Secara teoritis akuntansi tabungan adalah fungsi akuntansi perbankan untuk mendukung aktivitas tabungan bank, seperti mencatat setoran dan penarikan tabungan, perhitungan bunga, dan pencatatan tabungan. Menurut pemaparan Bendahara LPD Desa Adat Gesing yaitu Bapak Gede Wastika dalam wawancara mengatakan sebagai berikut:

“*arisan Lunas* ini kita catatnya sebagai tabungan dik ada itu catatan dan hitung-hitungannya sendiri, jadi kita petugasnya dibagi di masing-masing wilayah peserta dan bertanggung jawab atas pencatatan uang tersebut, saya selaku bendahara kemudian merekap *Arisan Lunas* menjadi akun tabungan dengan nomor sendiri, nanti dicatatnya bersamaan dengan tabungan masyarakat, tabungan suka duka, serta tabungan kelompok-kelompok lainnya yang tiap bulannya akan mendapatkan bunga. Untuk catatan itu sendiri kami buat sederhana seperti nama peserta dan setoran tiap bulan, kemudian direkap ke akun *Arisan Lunas* dalam buku tabungan seperti itu dik”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan akuntansi pada program *Arisan Lunas* LPD Desa Adat Gesing dalam pelaporan keuangannya dicatat sebagai bagian dari tabungan masyarakat. Meskipun tidak semua pencatatan yang dilakukan oleh LPD Desa Adat Gesing sesuai dengan standar akuntansi namun pada dasarnya untuk program *Arisan Lunas* pencatatan yang dilakukan mudah dimengerti dan dipahami oleh karyawan LPD Desa Adat Gesing itu sendiri.

#### Perspektif Masyarakat Terhadap Program *Arisan Lunas*

*Arisan* telah berkembang dikalangan masyarakat Desa Adat Gesing, ada berbagai jenis arisan yang dilaksanakan seperti arisan barang dan arisan uang, namun untuk pertama kalinya arisan ini diselenggarakan oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Gesing tentu ada berbagai perspektif dan cara pandang *krama* desa mengenai *Arisan Lunas* yang diselenggarakan oleh LPD Desa Adat Gesing ini, salah satunya adalah dipandang sebagai sebuah sarana untuk menabung. Hal ini disampaikan oleh salah satu peserta *Arisan Lunas* Ibu Made Pasmiki dalam wawancara sebagai berikut:

“*Arisan Lunas* ini menurut *tiang* (baca: saya) sama saja dengan menabung sebenarnya tetapi dengan sistim arisan, mungkin jika *tiang* tidak ikut arisan uangnya tidak akan terkumpul karena sangat susah menyisihkan uang untuk ditabung”.

Selain dinilai sebagai sebuah tabungan *Arisan Lunas* LPD juga dapat dinilai sebagai sebuah sarana investasi. Hal ini dikatakan oleh salah satu peserta *Arisan Lunas* Bapak Putu Sriwijaya dalam wawancara sebagai berikut:

“kalau *tiang* (baca: saya) ikut arisan bisa punya banyak nomor, bisa sampai lebih dari 15 nomor. Hal ini agar peluang keluar dalam undian menjadi lebih besar dan keuntungan yang didapatkan juga lebih maksimal. Jika nomor keluar dalam undian bisa *tiang* gunakan sebagai modal usaha karena kebetulan *tiang* bekerja sebagai wirausaha tentu keuntungannya akan berlipat ganda jadinya”

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Putu Sriwijaya memang sebagian besar masyarakat termotivasi untuk mendapatkan undian *Arisan Lunas* di awal-awal periode arisan. Dengan uang yang diperoleh dari *Arisan Lunas* bisa digunakan sebagai modal usaha. Oleh karenanya arisan juga bisa dipandang sebagai media investasi oleh beberapa masyarakat

Namun adapula beberapa krama yang memilih untuk tidak melanjutkan lagi untuk mengikuti *Arisan Lunas* pada periode berikutnya salah satunya adalah Bapak Gede Doni dalam wawancara langsung beliau mengatakan:

“Saya tidak ikut lagi pada *Arisan Lunas* periode kedua, yang pertama saya ikut tetapi nomor saya tidak keluar dalam undian sampai akhir periode. Dengan banyaknya peserta dalam arisan peluang untuk dapat undian bagi yang hanya punya satu nomor itu sangat kecil”.

Sebagai sebuah program yang baru dan masih sangat awam dikalangan masyarakat serta dengan aturan yang berbeda dengan arisan yang dilakukan pada umumnya ada pula persepsi masyarakat yang belum percaya sepenuhnya dengan pengelolaan yang dilakukan dalam program *Arisan Lunas* hal ini disampaikan oleh *krama* desa yang tidak ikut dalam *Arisan Lunas* yaitu Made Sumertana dalam wawancara mengatakan:

“awalnya saya masih ragu-ragu dengan sistemnya, bagaimana bisa LPD memberikan uang 5 juta bagi peserta yang nomornya keluar saat undian, terus bagaimana menutupi kekurangannya nanti itu menjadi keraguan saya ikut arisan ini”.

Pertanyaan mengenai bagaimana bisa peserta yang mendapat undian tidak perlu membayar lagi kerap kali menjadi pertanyaan sebagian kecil masyarakat awam yang belum mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh LPD Desa Adat Gesing. Selain itu sebagian kecil masyarakat juga berpendapat bahwa jangka waktu arisan terlalu lama terutama bagi peserta yang nomornya tidak keluar dalam undian akan menunggu sangat lama. Hal ini disampaikan oleh salah satu *krama* desa yaitu Bapak Wayan Sumayana dalam wawancara sebagai berikut:

“bagi *tiang* (baca: saya) jangka waktu arisan ini sangat lama, *tiang* yang berprofesi sebagai petani dengan penghasilan yang tidak menentu susah kalau harus menyisihkan uang tiap bulan Rp. 100.000. karena ini tidak bisa ditarik sewaktu-waktu *tiang* juga sulit nanti jika ada keperluan mendadak”.

Meskipun ada sedikit pro kontra dalam pelaksanaannya namun hal tersebut dapat teratasi dengan sedikit edukasi dan sosialisasi LPD kepada *krama* agar lebih memahami tentang program *Arisan Lunas*. Selama pelaksanaan program arisan gelombang pertama dan kedua memang terjadi peningkatan minat dan diharapkan untuk gelombang ketiga *Arisan Lunas* yang akan diselenggarakan kedepannya akan disambut dengan baik oleh masyarakat dan berjalan dengan lancar.

Kendala yang dialami oleh LPD Desa Adat Gesing salah satunya kendala dalam sistem pemungutan iuran. hal ini disampaikan oleh Bapak Made Sumeryasa selaku Sekretaris LPD Desa Adat Gesing dalam wawancara mengatakan sebagai berikut:

“sekarang seperti ini kewalahannya dik, dengan peserta yang banyak jarang peserta mau menyettor sendiri, mereka lebih mengharapkan dilayani dengan cara dipungut. Sehingga dengan harus memungut ke rumah peserta masing-masing akan sangat menyita waktu dari pengurus LPD ini sendiri. Ya kalau ketika dicari ke rumah peserta itu ada di rumah, kadang kala peserta tidak ada di rumah ketika dicari”

Solusi atas adanya kendala tersebut disampaikan kembali oleh Bapak Made Suartika selaku bendesa Desa Adat Gesing dalam wawancara sebagai berikut:



“mungkin nanti kita undang *krama* untuk duduk bersama bagaimana memajukan LPD sebab LPD dapat dikatakan *druwen* Desa Adat dan itulah banknya desa adat, sehingga selaku *krama* berkewajiban mendukung apa program yang diselenggarakan oleh LPD itu yang paling penting”.

Hal ini menunjukkan bahwa program Arisan Lunas LPD Desa Adat Gesing didukung penuh oleh Desa Adat Gesing karena memberikan manfaat kepada LPD dan juga *krama* Desa Adat.

#### *Prospek Keberlanjutan Program Arisan Lunas LPD Desa Adat Gesing*

Teori *Triple Bottom Line* yang dikemukakan John (Elkington, 1997) yang dalam konsep tersebut mengakui bahwa jika perusahaan ingin *sustain*, maka perlu memperhatikan 3P, yaitu bukan hanya *profit* yang diburu, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Dalam praktiknya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan lembaga keuangan milik desa *pakraman* mengimplementasikannya dengan konsep ajaran agama Hindu berlandaskan filosofi *Tri Hita Karana*. Yang terdiri dari 3 aspek yaitu *Parahyangan* atau rasa *bhakti krama* kepada Hyang Widhi Wasa, *Pawongan* tentang kebersamaan dan kesetiakawanan *krama*, dan *Palemahan* yaitu keserasian, keselarasan, serta welas asih *krama* terhadap alam dan lingkungan. Hal ini dijelaskan langsung oleh Bapak Made Trinaya selaku ketua LPD Desa Adat Gesing sebagai berikut:

“Pembagian Laba nanti ada estimasinya digunakan sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang diberikan kepada desa adat sebagai dana pembangunan *parahyangan*, *pawongan*, dan *palemahan* itu sudah diatur dik dan itu wajib”.

Berdasarkan pernyataan diatas konsep *triple bottom line* yang mendukung keberlanjutan sebuah usaha di implementasikan oleh LPD Desa Adat Gesing dalam bentuk filosofi *Tri Hita Karana* yang terdiri dari *parahyangan*, *pawongan* dan *palemahan*. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali nomor 8 tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa pasal 22, ayat 1 yang menjelaskan pembagian keuntungan bersih LPD pada akhir tahun pembukuan ditetapkan sebagai cadangan modal sebesar 60%, dana pembangunan desa 20%, jasa produksi 10%, dana pembinaan, pengawasan, dan perlindungan 5%, dan sebagai dana sosial sebesar 5%. Dari total laba LPD Desa Adat Gesing tahun 2020 yang berjumlah Rp. 440.000.000 program *Arisan Lunas* memberikan kontribusi sekitar 10% pada laba LPD, yang artinya laba dari program *Arisan Lunas* LPD Desa Adat Gesing juga digunakan sebagai tanggung jawab sosial LPD dalam bentuk sebagai berikut:

*Parahyangan* merupakan salah satu dimensi dari filosofi *Tri Hita Karana* (THK) yang menekankan bahwa kesejahteraan bisa tercapai dengan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan atau *Sang Hyang Widhi Wasa*. LPD Desa Adat Gesing memberikan kontribusi dalam kegiatan keagamaan dan pembangunan fasilitas keagamaan di lingkungan sekitar. Bapak Made Suartika selaku bendesa Adat Gesing menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam hal kegiatan keagamaan LPD selalu memberikan *dana punia* (baca: sumbangan) kepada desa adat, khususnya pada piodalan di Pura Puseh, Pura Desa, dan Pura Dalem. LPD juga membantu dalam renovasi pura serta memberikan *punia* kepada para *panglingsir* Desa Adat Gesing”.

Berdasarkan pemaparan diatas LPD Desa Adat Gesing juga berkontribusi pada kegiatan keagamaan di Desa Adat Gesing melalui *dana punia* yang diberikan.

*Pawongan* berasal dari kata *wong* yang artinya orang atau penduduk dalam masyarakat. Implementasi *Tri Hita Karana* dalam hal ini adalah melalui hubungan harmonis antara sesama manusia. Dalam konsep *Triple Bottom Line* juga dijelaskan mengenai *people* yaitu sebuah kontribusi kepada masyarakat. LPD Desa Adat Gesing memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian masyarakat. Dengan adanya program *Arisan Lunas* secara tidak

langsung LPD telah mengedukasi *krama* Desa Adat Gesing yang mayoritas masyarakatnya adalah petani untuk menabung. Dengan situasi pandemi Covid-19 tentunya minat masyarakat untuk menyimpan sebagian dari penghasilannya untuk ditabung akan sangat kecil. Masyarakat kurang sadar akan pentingnya menabung. Dengan adanya program *Arisan Lunas* masyarakat dipaksa untuk menabung secara disiplin. Hal ini disampaikan oleh ketua LPD Desa Adat Gesing yaitu Bapak Made Trinaya dalam wawancara sebagai berikut:

“wajib nabung itu bagi masyarakat sangat susah, dengan arisan ini masyarakat menjadi lebih disiplin dalam menabung, karena dalam aturan kan ada jika menunggak dua kali uangnya akan hilang, nah dari itu mereka pasti lebih disiplin lagi dalam menyisihkan pendapatannya. Jika memang benar-benar tidak mampu membayar peserta bisa menjual nomor undiannya kepada orang lain, pihak LPD juga bersedia membeli nomor arisannya jika tidak laku terjual jadi peserta tidak perlu khawatir jika memang tidak mampu melanjutkan”.

Selain memberikan edukasi LPD Desa Adat Gesing juga turut ambil andil dalam kegiatan upacara *pitra yadnya* yang dilaksanakan oleh *krama* Desa Adat Gesing yaitu upacara ngaben masal yang dilaksanakan setiap 5 tahun sekali. Hal ini disampaikan oleh Bapak Made Trinaya selaku Ketua LPD Desa Adat Gesing sebagai berikut:

“di Desa Adat Gesing ada upacara ngaben masal yang dilaksanakan setiap 5 tahun sekali, dalam kegiatan ngaben tersebut LPD ikut berperan sebagai kepanitiaan upacara ngaben masal tersebut”.

Berdasarkan pemaparan bapak Made Trinaya peneliti mengambil kesimpulan bahwa LPD Desa Adat Gesing telah menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar, LPD sudah ikut berperan aktif dalam kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh *krama* Desa Adat Gesing.

*Palemahan* berasal dari kata *lemah* yang berarti tanah, tanah pekarangan atau tanah wilayah pemukiman. Penerapan filosofi *Tri Hita Karana* dalam hal ini adalah berhubungan dengan lingkungan disekitar Lembaga Perkreditan Desa. Dalam konsep *Triple Bottom Line* juga dijelaskan mengenai *planet* tentang menjaga kelestarian lingkungan.

LPD Desa Adat Gesing juga berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dengan mengeluarkan biaya-biaya terkait upacara yang berkaitan dengan alam seperti pecaruan. Selain itu LPD juga menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan memberikan sumbangan bak sampah pada masing-masing banjar adat di Desa Adat Gesing. Dalam program *Arisan Lunas* hadiah dari *Grand Prize* yang diberikan oleh LPD dalam program *Arisan Lunas* juga ada berupa tempat sampah besar yang bisa diletakkan di depan rumah peserta. Selain itu karena sebagian besar masyarakat Desa Adat Gesing berprofesi sebagai petani hadiah *Grand Prize* yang diberikan ada juga berupa pupuk, bibit jagung, bibit buncis dan lainnya yang mendukung pertanian *krama* desa adat. Hal ini disampaikan oleh Ketua LPD Desa Adat Gesing Bapak Made Trinaya dalam wawancara sebagai berikut:

“untuk hadiah *Grand Prize* sangat bervariasi, mulai dari hadiah dengan harga yang besar sampai hadiah kecil untuk keperluan sehari-hari masyarakat. Ada dalam bentuk kulkas, televisi, *smartphone*, mesin cuci dan lain-lain. Disamping itu kita juga memberikan hadiah berupa alat-alat pertanian karena kita ketahui masyarakat Desa Adat Gesing juga mayoritas berprofesi sebagai petani”.

Dari pernyataan diatas dengan hadiah berupa tempat sampah yang nantinya dapat digunakan untuk mengurangi pencemaran lingkungan serta alat pertanian seperti pupuk dan bibit pertanian yang dapat memberikan dampak kelestarian lingkungan, secara tidak langsung program *Arisan Lunas* LPD Desa Adat Gesing juga memberikan kontribusi bagi kebersihan dan kelestarian lingkungan Desa Adat Gesing.

LPD Desa Adat Gesing memiliki rasio keuangan yang sehat dengan nilai 82,30 hal ini menunjukkan LPD Desa Adat Gesing memiliki prospek keberlanjutan dalam menjalankan program *Arisan Lunas* serta dalam pelaksanaan *Arisan Lunas* tidak terjadi sebuah kendala yang berakibat kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya, *Arisan Lunas* yang telah dilaksanakan oleh LPD Desa Adat Gesing berjalan dengan lancar dan memperoleh keuntungan sehingga LPD bisa memberikan berbagai hadiah *Grand Prize* kepada peserta arisan.

Selain dinilai dari sisi finansial program *Arisan Lunas* LPD Desa Adat Gesing juga dinilai dari aspek non finansial yang didukung dengan teori *Sustainability* (Urban Ecology Coalition, 1999) tentang kriteria utama keberlanjutan suatu usaha yang terdiri dari: 1) *Engages diverse stakeholder* yang mana LPD Desa Adat Gesing telah melibatkan masyarakat dari berbagai kalangan. 2) *Expres Values* yaitu program *Arisan Lunas* LPD Desa Adat Gesing terbentuk dengan mengadopsi nilai-nilai yang sudah ada dalam kalangan masyarakat Desa Adat Gesing. 3) *Integrating* yaitu LPD Desa Adat Gesing dalam kegiatannya mengintegrasikan usahanya baik antara tujuan lembaga sebagai lembaga keuangan, keharmonisan hubungan dengan masyarakat dan alam, serta keyakinan perusahaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. 4) *Forward Looking* yaitu program *Arisan Lunas* LPD Desa Adat Gesing tidak hanya disiapkan sebagai program jangka pendek melainkan sebagai program jangka panjang dan terus berkesinambungan sebagai pendukung likuiditas LPD Desa Adat Gesing.

### Simpulan dan Saran

Program *Arisan Lunas* LPD Desa Adat Gesing tercipta dengan tujuan untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat dengan jumlah besar dan berkesinambungan. Program *Arisan Lunas* memiliki sebuah aturan-aturan yang terdiri dari 17 pasal serta prosedur yang jelas dalam pelaksanaannya sehingga dapat menunjang kelancaran dari pelaksanaan *program Arisan Lunas*.

Pengelolaan keuangan program *Arisan Lunas* yang dilakukan pada prinsipnya sama dengan pengelolaan tabungan, dana yang terkumpul dari program ini akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam berbagai jenis kredit yang ada. Dengan jumlah peserta yang banyak LPD juga harus menyediakan dana untuk pengembalian uang di akhir periode oleh karenanya LPD Desa Adat Gesing sudah memperhitungkan *Break event point* serta tingkat keuntungan yang akan diperolehnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori yang mendukung program *Arisan Lunas* LPD Desa Adat Gesing memiliki sebuah prospek keberlanjutan dimasa yang akan datang. Hal ini didukung dengan di implementasikannya konsep *Triple Bottom Line* namun dengan kearifan lokal budaya Bali yaitu filosofi *Tri Hita Karana* terdiri atas harmonisasi manusia dengan Tuhan (*Parhyangan*), harmonisasi antar sesama manusia (*Pawongan*), harmonisasi antara manusia dengan alam (*Palemahan*). Hal ini menunjukkan bahwa LPD Desa Adat Gesing telah mengintegrasikan usahanya baik antara tujuan lembaga sebagai lembaga keuangan, keharmonisan hubungan dengan masyarakat dan alam, serta keyakinan perusahaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Jika dilihat dari aspek Finansial Menurut Standar Profesional Akuntan Publik Standar Audit (SA) seksi 341 paragraf 2 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012) LPD Desa Adat Gesing memiliki rasio keuangan yang sehat, serta dalam pelaksanaan *Arisan Lunas* tidak terjadi sebuah kendala yang berakibat kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya, *Arisan Lunas* yang telah dilaksanakan oleh LPD Desa Adat Gesing berjalan dengan lancar dan memperoleh keuntungan sehingga LPD bisa memberikan berbagai hadiah *Grand Prize* kepada peserta arisan.

Selain dinilai dari sisi finansial program *Arisan Lunas* LPD Desa Adat Gesing juga dinilai dari aspek non finansial yang didukung dengan teori *Sustainability* (Urban Ecology Coalition, 1999) tentang kriteria utama keberlanjutan suatu usaha yang terdiri dari: 1) *Engages diverse stakeholder* yang mana LPD Desa Adat Gesing telah melibatkan masyarakat dari berbagai kalangan. 2) *Expres Values* yaitu program *Arisan Lunas* LPD Desa Adat Gesing terbentuk dengan mengadopsi nilai-nilai yang sudah ada dalam kalangan masyarakat Desa Adat Gesing. 3) *Integrating* yaitu LPD Desa Adat Gesing dalam kegiatannya mengintegrasikan

usahanya baik antara tujuan lembaga sebagai lembaga keuangan, keharmonisan hubungan dengan masyarakat dan alam, serta keyakinan perusahaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. 4) *Forward Looking* yaitu program *Arisan Lunas* LPD Desa Adat Gesing tidak hanya disiapkan sebagai program jangka pendek melainkan sebagai program jangka panjang dan terus berkesinambungan sebagai pendukung likuiditas LPD Desa Adat Gesing.

Dari kesimpulan yang telah didapat oleh peneliti, adapun saran yang dapat diberikan yaitu dalam pencatatan yang dilakukan pada program *Arisan Lunas* hendaknya LPD Desa Adat Gesing melakukannya dengan komputersasi untuk efisiensi waktu dan memudahkan dalam pengerjaan sehingga tidak memakan waktu terlalu lama dalam hal mencatat dan mengecek keuangan program *Arisan Lunas*. Untuk sistem pungut iuran hendaknya LPD mensosialisasikan kepada masyarakat untuk bisa menyetorkan iurannya langsung ke LPD agar hal ini tidak menjadi hambatan lagi di periode *Arisan Lunas* selanjutnya. Bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan mengkomparasikan bagaimana pengelolaan *Arisan Lunas* yang dilakukan oleh LPD yang berbeda untuk melihat minat dan tingkat kepercayaan masyarakat, karena *Arisan Lunas* sudah mulai diterapkan di beberapa LPD dan BUMDES yang ada di Bali dengan cara yang beranekaragam.

### Daftar Rujukan

- Ariani, K. P., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2019). Analisis Pengelolaan Arisan Lunas sebagai Sumber Pendanaan Utama pada LPD Desa Pakraman Banyuatis Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(3), 298–308. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/22805/14147>
- Baihaki, A., & Malia, E. (2018). Arisan dalam Perspektif Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 540–561. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9032>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. UK: Capstone Publishing Limited.
- Lexy J, M. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif* (3rd ed.). BPFE.
- Urban Ecology Coalition. (1999). *Neighborhood Sustainability Indicators Guidebook*. . Crossroads Resource Center.